

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi pada era modern ini semakin meningkatkan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang tidak terkecuali pada bidang kecantikan. Bidang kecantikan memberikan jawaban dari kebutuhan para wanita untuk tampil cantik, baik kebutuhan untuk perawatan kecantikan maupun tata rias wajah yang dapat merubah penampilan menjadi lebih cantik. Hal ini banyak dimanfaatkan oleh produsen kosmetik untuk menciptakan berbagai produk kecantikan.

Kecantikan merupakan dambaan setiap wanita dimanapun keberadaanya. Kecantikan yang didambakan pada tiap wanita berbeda-beda tergantung dari sudut mana wanita tersebut ingin dikatakan cantik. Satu dari berbagai langkah untuk mendapatkan nilai kecantikan dapat ditunjang dengan sebuah riasan.

Menurut Andiyanto (2005:12) menyatakan bahwa rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah kearah lebih cantik dan sempurna (koreksi), tentunya untuk menuju ke arah itu diperlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya.

Tata rias wajah merupakan sebuah cara yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menjolkan bahagian yang sudah indah, menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah, memberi seni warna, dalam takaran yang tepat sehingga wajah terkesan ideal dan cantik, dalam hal menata rias, diperlukan menggunakan berbagai alat bantu pemakaian seperti brush, sponge, dan kosmetika.

Menurut PerMenKes RI No. 1176/MenKes/PerMenKes/VIII/2010 Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Produk dari kosmetika beragam, seperti alas bedak atau *foundation*, bedak tabur, bedak padat, *eyeshadow* atau pewarna kelopak mata, *eyebrow* alis mata, *eyeliner*, *blush on* atau pewarna pipi, *highlighter*, dan juga pewarna bibir atau lipstik.

Lipstik sebagai bagian dari kosmetik yang digunakan oleh wanita, yang terbuat dari lilin, pigmen, minyak, dan sebagainya. Lipstik biasa dimanfaatkan untuk memberikan warna pada bibir. Lipstik merupakan perangkat wajib bagi sebagian perempuan dan merasa penampilannya kurang lengkap jika belum memoleskan lipstik pada bibir. (Adinda dkk, 2018).

*Lipstick formulations are most widely used to enhance the beauty of lips and to add a touch of glamour to women's makeup. The lipstick that we know today is a makeup product composed of anhydrous pastes such as oils and waxes in which are dispersed pigments and other coloring agents designed to accentuate the complexion of the lips.* (Draelos & Kececioglu, 2016: 193)

Pendapat diatas menjelaskan bahwa formulasi lipstik paling banyak digunakan untuk mempercantik bibir dan menambah sentuhan glamour pada riasan wanita. Lipstik yang dikenal saat ini adalah produk riasan yang terdiri dari pasta anhydrous seperti minyak dan wax yang merupakan pigmen terdispersi dan zat pewarna lainnya yang dirancang untuk menonjolkan ion kompleks pada bibir.

Lipstik yang baik hendaknya : dapat melapisi bibir dan melekat dengan baik tetapi tidak lengket, tahan di bibir selama mungkin, tidak menimbulkan iritasi atau alergi kulit bibir, dapat melembabkan kulit bibir, memberikan warna yang merata pada bibir serta dengan warna yang menarik. (Kusantanti, dkk, 2008:132).

Menurut Latifah, dkk (2013: 100) komponen utama lipstik ialah lilin, minyak, pewarna, antioksidant, bahan pewangi dan bahan pengawet. Bahan penyusun sediaan lipstik hendaknya berasal dari bahan alam yang lebih menguntungkan daripada bahan sintetik karena memiliki toleransi pada kulit, sehingga tidak menimbulkan iritasi yang berat terhadap bibir, maka dari itu perlu dicari alternatif bahan yang aman digunakan untuk sediaan zat pewarna lipstik.

Zat warna merupakan faktor yang sangat menentukan dalam sediaan kosmetik, terkhusus pada sediaan warna lipstik. Bahan pewarna tersebut dapat

berasal dari zat warna alami dan zat warna sintetis atau kimia. Efek samping penggunaan lipstik yang menggunakan zat pewarna kimia, contohnya dari rhodamin sangat memprihatinkan. Penggunaan rhodamin B pada makanan dan kosmetik dalam waktu lama akan mengakibatkan kanker dan gangguan fungsi hati. Bila terpapar rhodamin B dalam jumlah besar maka dalam waktu singkat akan terjadi gejala akut keracunan rhodamin B (Yuliarti 2007). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pewarna lipstik dengan sediaan zat pewarna alami.

Zat pewarna alami *back to nature* semakin dibutuhkan keberadaannya karena dianggap lebih aman mengurangi resiko alergi dibandingkan dengan pewarna sintetis yang mengandung zat karsinogenik dan dapat menyebabkan kerusakan pada hati (BPOM RI, 2007). Segala zat atau bahan dalam pembuatan lipstik harus dipastikan bahan yang memang dapat digunakan untuk tubuh manusia, contohnya bahan pewarna.

Penggunaan zat warna alami dalam formulasi sediaan lipstik adalah upaya untuk mengurangi reaksi alergi terhadap penggunaan pewarna kimia. Zat warna alami dapat diperoleh dari tumbuhan, hewan, atau dari sumber mineral. Pewarna alami memiliki biodegradabilitas yang lebih baik dan umumnya memiliki kompatibilitas tinggi dengan lingkungan. Selain itu, tidak toksik, non-alergi pada kulit, non-karsinogenik, mudah tersedia dan terbarukan. Baru-baru ini, penggunaan pewarna alami telah berkembang secara pesat karena hasil analisa lingkungan oleh banyak negara menyatakan bahwa pewarna sintetis dapat menyebabkan reaksi alergi dan beracun. Oleh karena itu berbagai Negara mulai meminimalisir reaksi alergi tersebut dengan penggunaan bahan sediaan pewarna alami yang ada di lingkungan sekitar dari olahan mineral, fauna dan flora. Banyak flora dari Indonesia yang dapat digunakan sebagai pewarna alami, seperti kunyit, mawar, dan Secang (*Caesalpinia Sappan L.*).

Secang (*Caesalpinia sappan L.*) mengandung tanin, asam galat, resin, d-alfa phellandrene, oscimene, minyak atsiri, resorsin dan brazilin. Brazilin merupakan kristal berwarna kuning, akan tetapi jika teroksidasi akan menghasilkan senyawa brazilein (C<sub>16</sub>H<sub>12</sub>O<sub>5</sub>) yang berwarna merah (Putri, dkk, 2018). Brazilin adalah golongan senyawa yang memberi warna oren hingga merah keunguan pada kulit batang secang.

Oleh karena itu, penulis ingin menyajikan keterbaruan dalam penulisan ilmiah terhadap pewarna kosmetika menggunakan bahan alami khususnya pada lipstik yakni dengan memanfaatkan Secang (*Caesalpinia sappan L.*) sebagai zat pewarna alami dalam memformulasikan sediaan lipstik dan mengetahui mutu sediaan lipstik yang dihasilkan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul berbagai identifikasi sebagai berikut:

1. Umumnya kosmetik dekoratif masih menggunakan zat pewarna sintetis/ kimia.
2. Terdapat dampak yang merugikan kesehatan menggunakan lipstik dengan bahan pewarna sintetis jika digunakan dalam jangka waktu panjang.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan berbagai permasalahan yang terdapat di atas tidak semua dibahas dalam penelitian ini, agar lebih terarah dan terfokus maka peneliti membatasi masalah formulasi dan evaluasi sediaan lipstik dari konsentrasi ekstrak kulit batang secang (*Caesalpinia sappan L.*) 18%, 22% dan 30% berdasarkan uji fisik, yaitu uji homogenitas, uji organoleptik, uji oles dan uji mutu keamanan melalui uji pH.

## **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah formulasi sediaan lipstik yang baik dari ekstrak kulit batang secang sebagai zat pewarna alami?
2. Apakah perbedaan konsentrasi ekstrak secang dapat mempengaruhi sifat sediaan lipstik?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui ekstrak batang secang dapat dimanfaatkan sebagai zat warna alami pada sediaan lipstik
2. Mengetahui stabilitas fisik pada sediaan lipstik dengan ekstrak batang secang sebagai pewarna alami
3. Mengetahui produk lipstik yang aman dari zat pewarna alami ekstrak kulit batang secang.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi penulis, kegunaan penelitian ini adalah mendapatkan pengalaman baru serta dapat mengimplementasikan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta mengenai pemanfaatan ekstrak kulit batang secang sebagai pewarna alami dalam sediaan kosmetik dekoratif.
3. Bagi masyarakat, masyarakat dapat mengetahui informasi pewarna alami lipstik lebih baik dari pewarna sintesis contohnya dari ekstrak kulit batang secang.